

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, alasan digunakannya pendekatan kualitatif karena penulis berusaha menggambarkan penelitian ini secara naratif, yakni menguraikan data berupa kata-kata dan bukan angka mengenai upaya pemberdayaan remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, hal tersebut dilakukan karena penulis berusaha menggali informasi secara mendalam dengan menganalisis permasalahan dalam masyarakat secara sistematis dan menyeluruh mengenai pemberdayaan remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi. Penulis juga menganalisis kegiatan, sikap atau perilaku, serta proses yang berlangsung dalam upaya pemberdayaan remaja melalui PIK-R.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi deskriptif ini penulis bertujuan mendeskripsikan gambaran secara mendalam terkait penelitian yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Studi Deskriptif pada PIK-R GIPSI Kampung Keluarga Berkualitas Pelangi Kecamatan Sukanagara)”.

#### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan merupakan elemen utama dalam sebuah penelitian, yakni orang-orang yang menjadi informan atau subjek penelitian dan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, pemilihan partisipan ditentukan menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode tersebut adalah salah satu strategi yang paling umum untuk menentukan informan di dalam

penelitian kualitatif. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010).

Hal tersebut dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian serta lebih akurat karena ditanyakan langsung kepada pihak yang terlibat. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kampung KB Pelangi, remaja anggota PIK-R GIPSI sebanyak 3 orang, masyarakat setempat sebanyak 3 orang. Jumlah partisipan tersebut mungkin saja berubah menjadi lebih sedikit ataupun lebih banyak seiring proses pengambilan data yang dilakukan hingga mendapatkan titik jenuh penelitian.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sindangsari Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di Kecamatan Sukanagara karena di lokasi tersebut terdapat Kampung KB Pelangi yang menjalankan atau menerapkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja, dan PIK-Remaja tersebut sudah berjalan sejak Juli 2018. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya pemberdayaan remaja melalui PIK-R di wilayah tersebut.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun proses yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

### **3.3.1 Observasi**

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman & Purnomo, 2004). Menurut (Sukmadinata & Syaodih, 2005) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan (Riyanto, 2001) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.

Proses observasi atau pengamatan ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Melalui teknik observasi, penulis akan mencari informasi terkait pelaksanaan PIK-R di Kampung KB Pelangi, proses pemberdayaan remaja melalui PIK-R di Kampung KB Pelangi, serta mengenai implementasi hasil pemberdayaan remaja melalui PIK-R di Kampung KB Pelangi.

### **3.3.2 Wawancara mendalam**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden menggunakan pedoman wawancara (Nazir, 1999). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung atau menggunakan media komunikasi lain yang kemudian akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara agar proses pengumpulan data dapat terarah dan terfokus dengan sistematis. Tujuan dari wawancara mendalam yaitu agar peneliti mendapatkan data-data yang dibutuhkan sampai benar-benar jelas dan mendapat titik jenuh penelitian. Penulis melakukan wawancara secara mendalam pada partisipan penelitian yang terdiri dari Ketua Kampung KB Pelangi, remaja anggota PIK-R GIPSI sebanyak 3 orang, masyarakat setempat sekitar 3 orang.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015). Dengan adanya dokumentasi memudahkan penulis untuk mencantumkan berbagai bukti fisik dalam proses penelitian, diantaranya dokumentasi berupa foto, video ataupun rekaman suara selama penelitian sedang berlangsung.

Hasil pengumpulan data akan lebih dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi sebagai bukti bahwa penulis melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Misalnya, saat melakukan wawancara dengan partisipan dapat menggunakan rekaman suara, foto, atau video. Selain itu, studi dokumentasi pun dapat berupa profil lokasi penelitian yaitu profil dari Kampung KB Pelangi yang

terletak di Desa Sindangsari Kecamatan Sukanagara. Sehingga data yang diperoleh mengenai fakta-fakta dilapangan akan lebih *valid* dan dapat dipertanggung jawabkan.

### 3.4 Analisis Data

Menganalisis data adalah proses menyusun dan mengkategorikan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen dalam (Gunawan, 2013), yaitu :

“Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua yang diperoleh dan memungkinkan menyajikan apa yang di temukan”.

Dalam melakukan analisis data, penulis mengacu pada penjelasan mengenai tahap menganalisis data dengan mengikuti langkah-langkah dalam menganalisis data menurut (Sugiyono D. R., 2013) yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

#### 3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

*Data reduction* adalah proses reduksi data yang dirasa tidak perlu sehingga diperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Emzir, 2014). Seluruh data hasil temuan dilapangan akan dipilih, diklasifikasikan, dan dianalisis sesuai aspek yang diteliti yaitu terkait Upaya Pemberdayaan Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (Studi Deskriptif pada PIK-R GIPSI Kampung Keluarga Berkualitas Pelangi Kecamatan Sukanagara), baik itu data hasil observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi.

**Tabel 3.1**  
**Kode Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Kode
1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian (Kampung KB Pelangi Desa Sindangsari Kecamatan Sukanagara)	Dok.1
2	Profil Penduduk Kampung KB Pelangi	Dok.2

3	Profil Ketua Kampung KB Pelangi	Dok.3
4	Profil Remaja A	Dok.4
5	Profil Remaja B	Dok.5
6	Profil Remaja C	Dok.6
7	Profil Masyarakat A	Dok.7
8	Profil Masyarakat B	Dok.8
9	Profil Masyarakat C	Dok.9

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

**Tabel 3.2**  
**Kode Observasi**

No	Jenis Kegiatan	Kode
1	Observasi Kegiatan Ketua Kampung KB Pelangi	Ob KKB
2	Observasi Kegiatan Remaja	Ob R
3	Observasi Kegiatan Masyarakat	Ob M

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

**Tabel 3.3**  
**Kode Wawancara**

No	Partisipan	Kode
1	Ketua Kampung KB Pelangi	W KKB
2	Remaja A	Wr A
3	Remaja B	Wr B
4	Remaja C	Wr C
5	Masyarakat A	Wm A
6	Masyarakat B	Wm B
7	Masyarakat C	Wm C

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

**Tabel 3.4**  
**Kode Reduksi**

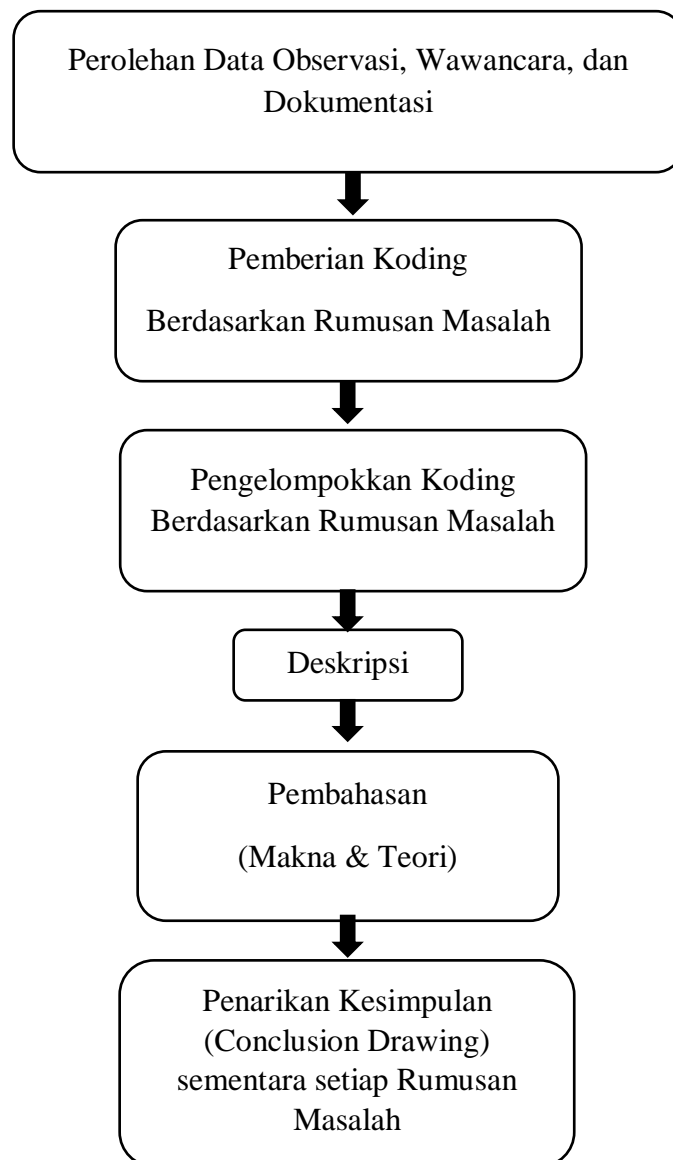
No	Rumusan Masalah	Kode
1	Bagaimana pelaksanaan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi?	RM 1

2	Bagaimana proses pemberdayaan remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi?	RM 2
3	Bagaimana implementasi hasil pemberdayaan remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi	RM 3

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mereduksi data dapat terlihat seperti gambar di bawah ini:

**Gambar 3.1 Langkah Reduksi Data**



Rosa Noviana, 2021

**UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (STUDI DESKRIPTIF PADA PIK-R GIPSI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS PELANGI KECAMATAN SUKANAGARA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)*

### 3.4.2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data (data display). Data yang disajikan merupakan penggabungan dari berbagai informasi atau data yang sebelumnya telah direduksi. Pada penelitian ini, penulis akan mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah sehingga penyajian data ini dapat memudahkan penulis dalam memahami apa yang terjadi serta menentukan penarikan kesimpulan.

### 3.4.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data yaitu *conclusion drawing/verification*. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahapan ketika data yang diperoleh dicoba untuk disimpulkan meski masih *tentative* atau sementara. Jadi, kesimpulan harus terus diverifikasi selama penelitian berlangsung. dengan cara mempelajari data yang ada serta membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya. Dengan demikian, akan diperoleh kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan penelitian serta menjawab setiap rumusan masalah yang ditetapkan sebelumnya.

## 3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap yang paling penting untuk memastikan validitas sebuah data yang telah diolah terkait kebenarannya. Pada penelitian ini mengenai Upaya Pemberdayaan Remaja melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Kampung KB Pelangi, untuk menguji validitas data terdapat beberapa tahap pemeriksaan data sebagai berikut:

### 3.5.1 *Triangulasi Data*

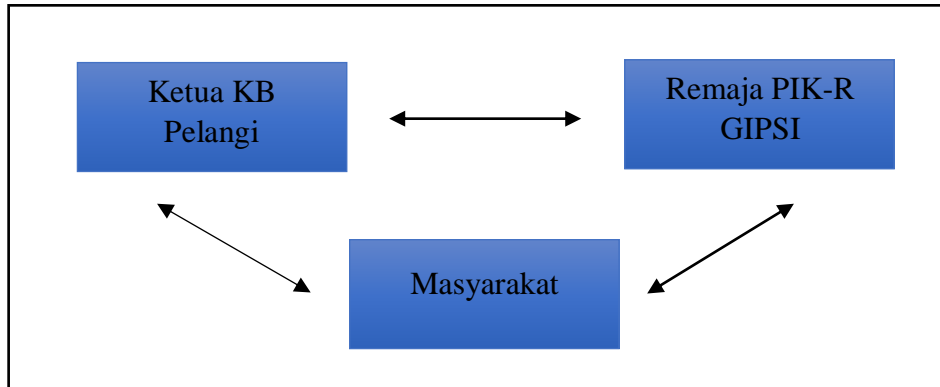
Dalam menguji validitas sebuah data maka diperlukan suatu teknik pengecekan yang dilakukan atas beberapa kriteria, proses triangulasi data terdiri atas beberapa macam diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu (Ratna, 2010). Pada penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan menguji keabsahan data yang diperoleh dari seluruh partisipan dalam penelitian, yaitu pengecekan data dengan cara



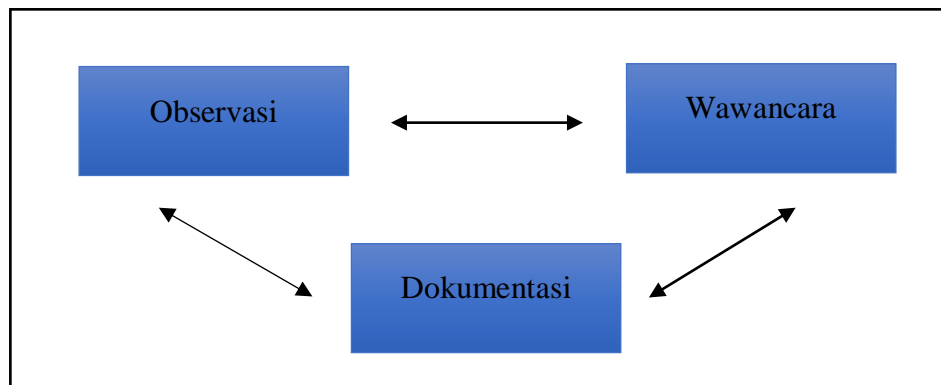
mengecek informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian. Menanyakan kebenaran informasi dari informan satu sama lain.



**Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data**

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan pada informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu pengecekan informasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.



**Gambar 3. 3 Triangulasi Teknik**

### 3.5.2. Member Check (Pengecekan dengan Anggota yang Terlibat)

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh dalam penelitian dengan sumber data. Aktivitas ini dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada sumber data / informan serta menanyakan terkait ketepatan

Rosa Noviana, 2021

UPAYA PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (STUDI DESKRIPTIF PADA PIK-R GIPSI KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS PELANGI KECAMATAN SUKANAGARA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

laporan penelitian. Tujuannya untuk memeriksa akurasi data antara peneliti dan sumber data agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi mengenai suatu hal dalam sebuah penelitian. Sehingga, apabila data pada laporan penelitian telah sesuai dan disepakati oleh peneliti dan sumber data, maka data tersebut dapat dinyatakan *valid*.